

PENGARUH *ENTREPRENEURIAL ATTITUDE ORIENTATION* DAN LATAR BELAKANG PRIBADI TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Daniel Immanuel Teddy¹, Kartika Nuringsih^{2*}

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta

Email: daniel.115180222@stu.untar.ac.id

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara Jakarta*

Email: kartikan@fe.untar.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : 12-02-2022, revisi: 20-02-2022, diterima untuk diterbitkan : 18-03-2022

ABSTRAK

Untuk mengatasi masalah pengangguran, perlu dikembangkan beberapa solusi, salah satunya adalah mendukung kegiatan kewirausahaan mikro terutama pada kalangan generasi muda. Pemerintah mempunyai peran penting yang mempengaruhi terciptanya kewirausahaan pada masyarakat dengan memasukkan kurikulum kewirausahaan dalam perguruan tinggi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan keluarga dan motivasi terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Jakarta Barat. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan sampel yang berjumlah 100 yang diambil dari mahasiswa di Jakarta Barat, penelitian ini menggunakan skala *likert* dan analisis menggunakan PLS sebagai alat bantu dalam melakukan pengolahan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pribadi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Kata Kunci: latar belakang pribadi, sikap kewirausahaan, orientasi kewirausahaan, minat berwirausaha

ABSTRACT

To overcome the existing unemployment problem, it is necessary to develop several solutions, one of which is by supporting micro-entrepreneurial activities, especially among the younger generation. The government has an important role in influencing the creation of entrepreneurship in society by including the entrepreneurship curriculum in universities. The purpose of this study was to determine the effect of family environment and motivation on entrepreneurial interest of students in West Jakarta. This research method uses quantitative methods using a sample of 100 taken from students in West Jakarta, this study uses a Likert scale and analysis using PLS as a tool in data processing. The results showed that personal background had a negative and insignificant effect on interest in entrepreneurship, *entrepreneurial attitude* had a positive and significant effect on interest in entrepreneurship and *entrepreneurial orientation* had a positive and significant effect on interest in entrepreneurship.

Keywords: personal background, *entrepreneurial attitude*, *entrepreneurial orientation*, *entrepreneurial interest*

1. PENDAHULUAN

Latar belakang

Kewirausahaan diakui sebagai sumber penting dari pertumbuhan pekerjaan dan pembangunan ekonomi suatu negara. Untuk mengatasi masalah pengangguran, perlu dikembangkan beberapa solusi, salah satunya adalah mendukung kegiatan kewirausahaan mikro, terutama di kalangan generasi muda. Solusi tersebut diharapkan dapat berkontribusi untuk menumbuhkan daya saing di pasar nasional dan internasional, mengatasi pengangguran sebagai solusi untuk masalah yang terus berkembang ini, mendorong pengusaha dalam membawa ide-ide inovatif ke pasar, dan

mencapai perkembangan pribadi mereka. Pemerintah mempunyai peran penting yang mempengaruhi terciptanya kewirausahaan pada masyarakat dengan memasukkan kurikulum kewirausahaan dalam perguruan tinggi. Kondisi yang sudah dihadapi ini akan semakin memperburuk juga dikarenakan dengan adanya situasi persaingan global seperti pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN/MEA yang akan mempertemukan lulusan perguruan tinggi Indonesia dengan pesaing secara bebas dari lulusan perguruan tinggi asing. Minimnya jumlah wirausahawan di Indonesia disebabkan banyak sarjana tidak memiliki sikap yang jelas akan diri mereka. Dilihat dari fungsi kewirausahaan dalam tingkat negara, beberapa peneliti telah memantau perkembangan ekonomi banyak negara dan menghubungkan sejauh mana kemajuan ekonomi negaranya dengan kewirausahaan. Sesuai faktanya, kerangka GEM berfokus pada komponen yang berbeda dibungkan dengan konteks sosial, budaya, politik dan ekonomi, nilai-nilai sosial menuju kewirausahaan sebagai pilihan karir yang baik, dengan atribut yang dirasakan individu dan aktivitas kewirausahaan.

Pada umumnya, wirausahawan akan menggunakan kecerdikannya untuk memanfaatkan berbagai sumberdaya yang ada dan juga terbatas. Hal ini menunjukkan pentingnya intensi berwirausaha karena intensi ini akan memainkan peranan yang sangat penting dalam mengambil keputusan seseorang untuk mendirikan usaha atau perusahaan baru. Namun kenyataannya, sebagian besar lulusan perguruan tinggi di Indonesia tetap memilih menjadi karyawan dari pada membuat suatu usaha dan menciptakan lapangan pekerjaan yang baru.

Kajian Teori

Latar belakang pribadi adalah latar belakang yang ada di dalam diri seseorang yang menggerakkan serta mempengaruhi tindakan seseorang (Hurriyati, 2005). Latar belakang pribadi menurut Robbins (2013) menyatakan bahwa sebuah faktor dari seseorang yang dipengaruhi oleh berbagai hal mulai dari usia, jenis kelamin, perkawinan.

Sikap kewirausahaan adalah bagaimana kesiapan seseorang untuk merespon terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha (Dewi, 2015). Anoraga (2015) mengungkapkan sikap kewirausahaan adalah semangat, perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka memberikan pelayanan lebih baik dan atau memperoleh keuntungan yang besar.

Ruekert (1992) menjelaskan market orientation sebagai tingkat di mana unit bisnis memperoleh dan menggunakan informasi dari pelanggan, mengembangkan suatu strategi yang akan menemukan kebutuhan pelanggan, dan mengimplementasikan strategi dengan mendengarkan kebutuhan dan kekurangan pelanggan. Orientasi pelanggan adalah pemahaman yang cukup mengenai pembeli sasaran untuk dapat menciptakan superior value secara terus menerus (Day dan Wensley, 1988).

Subandono (2007), minat wirausaha adalah kecenderungan hati dalam diri subyek untuk tertarik menciptakan suatu usaha yang kemudian mengorganisir, mengatur, menanggung risiko dan mengembangkan usaha yang diciptakannya tersebut. Santoso (1993 dalam Wulandari 2013), mendefinisikan minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya.

Latar belakang pribadi memiliki peranan penting di dalam memberikan sebuah dorongan di dalam minat berwirausaha latar belakang merupakan sebuah faktor yang akan menentukan

mengenai apa saja yang akan dilakukan oleh seseorang di dalam sebuah jalan hidup apakah memilih bekerja atau berwirausaha. Selain dari latar belakang, sikap berwirausaha juga turut ambil bagian dikarenakan dengan sikap berwirausaha yang ada mulai dari orang tua, keluarga, diri sendiri, dan lainnya akan memberikan sebuah motivasi tersendiri terhadap seseorang di dalam minat berwirausaha. Berdasarkan kajian teori, maka dapat dirumuskan hipotesis:

H1: Latar belakang pribadi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahesa (2012) mendapatkan hasil bahwa latar belakang pribadi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2015) didapatkan hasil bahwa latar belakang pribadi berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Alasan latar belakang pribadi berkaitan dengan minat berwirausaha adalah latar belakang pribadi akan memberikan dorongan dalam berwirausaha, latar belakang pribadi akan membuat seseorang untuk tidak menyerah, faktor individu apabila memiliki faktor berwirausaha, maka akan melakukan wirausaha apapun yang terjadi, faktor individu memberikan pemikiran sehingga memiliki tujuan, faktor individu akan membantu menanggapi keterpurukan di dalam berwirausaha.

H2: Entrepreneurial attitude berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Entrepreneurial attitude memiliki faktor yang sangat kuat di dalam memberikan dorongan di dalam minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aprilianty (2012) didapatkan hasil bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hetty (2011) didapatkan hasil bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

H3: Entrepreneurial orientation berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Entrepreneurial orientation merupakan sebuah factor yang membuat sebuah inovasi di dalam berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2019) didapatkan hasil bahwa *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hetty (2012) didapatkan hasil bahwa *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dipakai di dalam penelitian ini adalah desain penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2008) penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian dimana peneliti memutuskan hal apa yang diteliti, menyusun pertanyaan yang spesifik, membatasi pertanyaan, mengumpulkan data terukur dari partisipan, menganalisis angka-angka dengan menggunakan statistik, melakukan penyelidikan yang tidak memihak dengan cara yang objektif. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksperimental dengan pengambilan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan dan menggunakan skala likert yang akan disebarakan kepada mahasiswa di Jakarta Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah para mahasiswa di Jakarta Barat. Teknik pemilihan sampelnya menggunakan *purposive sampling*. Aplikasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah SmartPLS versi 3.

Uji Validitas, menggunakan convergent validity yaitu suatu indikator dikatakan valid apabila nilai outer loading di atas 0.5 dan discriminant validity model pengukuran dengan reflektif indikator akan dilakukan penilaian berdasarkan cross loading pengukuran dengan konstruk

(Ghozali, 2014). Convergent validity juga menilai AVE (Average Variance Extraced) apabila diatas 0.5 maka variabel dikatakan valid.

Uji Reliabilitas, menggunakan metode *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* melalui PLS (Partial Least Square). Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai > 0,7 (Ghozali, 2014).

Uji koefisien determinan, semakin besar hasil dari nilai R, maka semakin besar kemampuan dari variabel eksogen untuk menjelaskan variabel endogen. Uji *predictive relevance* (Q2) berguna untuk mengetahui besar dari kapasitas prediksi setiap indikator dengan prosedur *blindfolding*. *Path coefficients* adalah besarnya nilai berkisar antara -1 dengan +1, dimana lambang - mengindikasikan terkait hubungan negatif antar variabel dan lambang + menandakan bahwa adanya hubungan bersifat positif atau searah antar variabel yang akan diuji. Uji *Goodness of Fit* adalah hasil data *Goodness of fit* berbentuk data kuantitatif yang dimana data yang dapat diambil menggunakan angket secara tertutup, sehingga uji ini akan diarahkan untuk menguji sebuah pernyataan mengenai kebenaran dari persepsi atau sebuah sikap dalam menilai sesuatu GoF index dapat dihitung dari akar kuadrat nilai *average communality index* dan average R². Hasil dari nilai dalam GoF terdapat tiga kriteria yaitu small (GoF = 0,10), medium (GoF = 0,25) dan large (GoF = 0,36) dengan hasil dari perhitungan rumus yang sudah diberikan Wetzels, Odekerken dan Van Oppen (2009). Uji Hipotesis yaitu hipotesis pada penelitian dapat diterima jika nilai uji lebih besar dari 1,96 (*t-statistics* > 1,96 ; $\alpha = 5\%$) dan jika ditolak maka hasil nilai uji kurang dari 1,96. Selain *t-statistics*, dapat dilihat dari nilai p-value yang terdapat pada path analysis atau jalur antar variabel melalui metode bootstrapping dengan ukuran p- value < α .

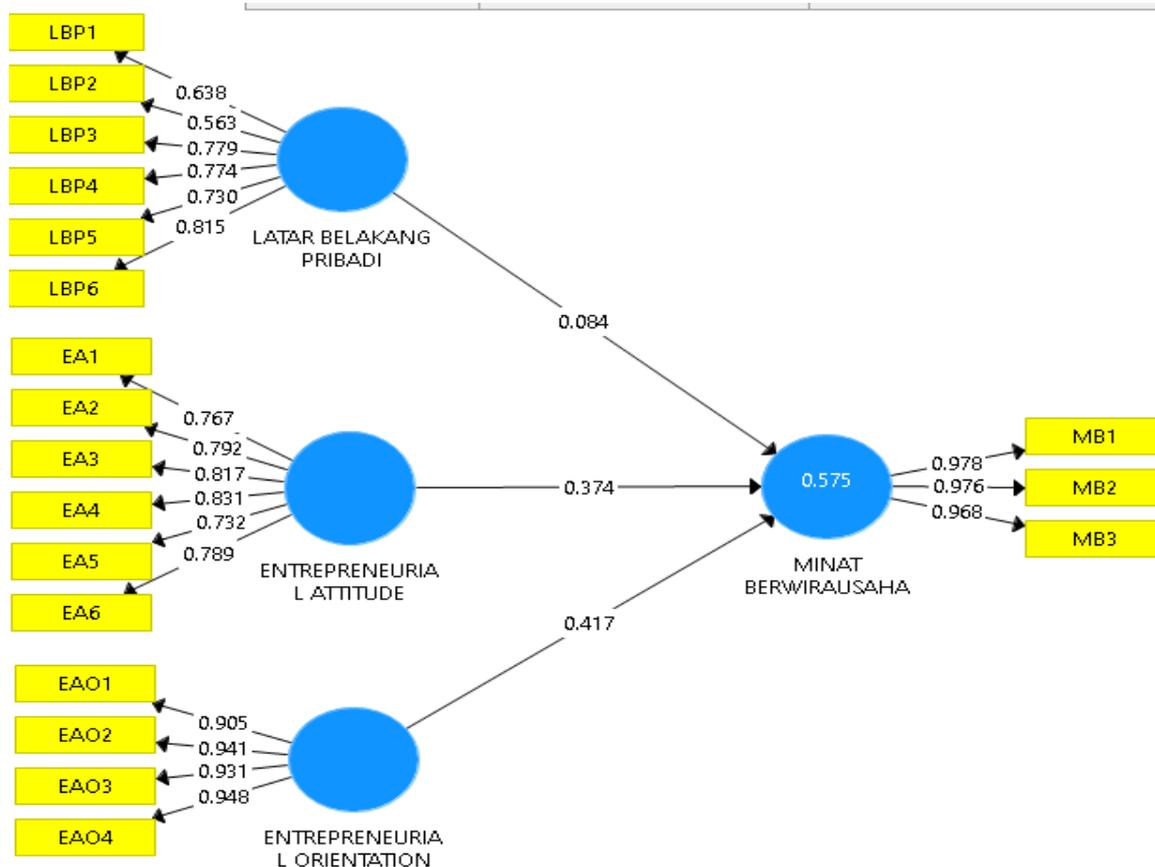
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari 100 responden, 53 orang berjenis kelamin wanita dan 47 orang berjenis kelamin pria. Usia dari 100 responden didominasi oleh responden yang berusia <20 tahun yaitu 43 responden dan 20-22 tahun 30 responden.

Tabel 1. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>	AVE	Keterangan
<i>Entrepreneurial Attitude</i>	ea1	0.767	0.622	valid
	ea2	0.792		valid
	ea3	0.817		valid
	ea4	0.831		valid
	ea5	0.732		
	ea6	0.789		
<i>Entrepreneurial Orientation</i>	eao1	0.905	0.867	valid
	eao2	0.941		valid
	eao3	0.931		valid
	eao4	0.948		valid
Latar Belakang Pribadi	lbp1	0.638	0.521	valid
	lbp 2	0.563		valid
	lbp 3	0.779		valid
	lbp 4	0.774		valid
	lbp 5	0.730		valid
	lbp 6	0.815		valid
Minat Berwirausaha	mb1	0.978	0.949	valid
	mb2	0.976		valid
	mb3	0.968		valid

Berdasarkan hasil uji *convergent validity* dapat dilihat bahwa seluruh indikator dari setiap variabel memenuhi syarat yang telah ditentukan yaitu indikator yang memiliki nilai *loading factor* < 0,4 dapat dihapus dari model penelitian, sementara indikator dapat dinyatakan baik apabila memiliki nilai *loading factor* > 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid dan reliabel.



Gambar 1. Hasil *Outer loading SmartPLS*

Gambar 1 menunjukkan indikator-indikator pada masing-masing variabel yang terdiri dari variabel independen dan variabel dependen, dalam hal ini variabel independen berupa latar belakang pribadi, *entrepreneurial attitude*, dan *entrepreneurial orientation*, serta variabel dependen yaitu minat berwirausaha.

Tabel 2. Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel	<i>Composite Reliability</i>	<i>Cronbach's alpha</i>	Keterangan
<i>Entrepreneurial attitude</i>	0.908	0.879	Reliabel
<i>Entrepreneurial orientation</i>	0.963	0.949	Reliabel
Latar belakang pribadi	0.865	0.813	Reliabel
Minat berwirausaha	0.982	0.973	Reliabel

Tabel diatas menampilkan nilai dari *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa indikator yang telah digunakan lolos pada uji reliabilitas, karena memiliki nilai *Composite Reliability* > 0,7 dan *Cronbach's alpha* > 0,6 sehingga berdasarkan hasil tersebut maka dapat diketahui bahwa variabel *entrepreneurial orientation*, latar belakang pribadi dan minat berwirausaha sudah reliabel.

Hasil Pengujian *Inner Model*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 penelitian ini menunjukkan bahwa variabel minat berwirausaha adalah 0,467 sehingga dapat dijelaskan bahwa minat berwirausaha adalah 0,562 sehingga dapat dijelaskan bahwa sebesar 56% dipengaruhi oleh variabel latar belakang pribadi, *entrepreneurial attitude*, *entrepreneurial orientation*, sedangkan sisanya 44% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel didalam penelitian ini. Dengan demikian, nilai R^2 pada penelitian ini dikategorikan *substantial* (besar).

Uji Predictive Relevance (Q^2)

Nilai *Predictive Relevance* (Q^2) pada penelitian ini bernilai 0.575 dimana nilai tersebut menunjukkan nilai lebih besar dari 0 sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut dianggap relevan dengan prediksi faktor endogen yang diberikan. Artinya bahwa nilai observasi yang dihasilkan oleh model sudah baik.

Uji Goodness of Fit

Goodness of Fit Model (GoF) menggambarkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan yang dihitung dari residual kuadrat dari model yang diprediksi dibandingkan dengan data yang sebenarnya. GoF index ini merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Berdasarkan hasil perhitungan Goodness of Fit (GoF), dapat diketahui hasilnya 0.50 dan termasuk dalam GoF besar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa performa antara model pengukuran dan model *structural* memiliki GoF sebesar 0.50 atau diatas 0.36.

Hasil Pengujian Hipotesis

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

Variabel	Path coefficients	Sample Mean	Standard Deviation	t-statistics	p-values
Latar belakang pribadi → minat berwirausaha	0.084	0.072	0.094	0.892	0.356
<i>Entrepreneurial attitude</i> → minat berwirausaha	0.374	0.372	0.125	2.983	0.003
<i>Entrepreneurial orientation</i> → minat berwirausaha	0.417	0.433	0.131	3.182	0.001

Berdasarkan nilai *bootstrapping* pada *path coefficients* maka diketahui bahwa H1 yang menyatakan latar belakang pribadi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena menghasilkan *original sample* sebesar $0.084 > 0$, *t-statistics* $0.892 < 1,96$ dan *p-value* $0.356 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh signifikan. Dengan ditolaknya H1, latar belakang pribadi merupakan sebuah keadaan dari diri yang akan memberikan suatu status atau pemikiran pada diri. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, kepribadian berpengaruh negatif terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Susilo (2017) di dalam penelitiannya didapatkan hasil bahwa kepribadian berpengaruh negatif signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut terjadi dikarenakan latar belakang pribadi menentukan diri seorang untuk menjadikan dirinya memiliki keinginan di dalam berusaha atau tidak, latar belakang akan menentukan sisi pribadi seseorang apakah memiliki keinginan berwirausaha atau tidak.

Hasil H2 menyatakan *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena menghasilkan *original sample* sebesar $0.374 > 0$, *t-statistics* $2.983 > 1,96$ dan *p-value* $0,003 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Dengan diterimanya H2, *entrepreneurial attitude* merupakan sebuah sikap dari seseorang dalam hal wirausaha. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, menyatakan bahwa *entrepreneurial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chen dan

Wu (2017) yang menyatakan *Entrepreneurial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Dalam *entrepreneurial attitude*, indikator tertinggi adalah saya ingin menjadi pemimpin sedangkan yang terendah adalah saya ingin usaha saya memiliki keorisinilan.

Hasil H3 menyatakan *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha karena menghasilkan *original sample* sebesar $0.417 > 0$, *t-statistics* $3.182 > 1,96$ dan *p-value* $0,001 < 0,05$ yang berarti berpengaruh signifikan. Dengan diterimanya H3, *Entrepreneurial orientation* merupakan sebuah orientasi dari seseorang untuk berwirausaha. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, menyatakan bahwa *Entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nisa (2020) yang mendapatkan hasil bahwa *Entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Hal tersebut sesuai dengan teori Covin dan Slevin (1989 dalam Kreiser et al. 2002) mengungkapkan bahwa orientasi kewirausahaan (*entrepreneurial orientation*) berkaitan dengan aspek psikometrik yang dilihat dari inovasinya, sifat proaktifnya dan keberanian mengambil risiko sehingga meningkatkan minat berwirausaha.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab IV, maka dapat disimpulkan, bahwa latar belakang pribadi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha, *entrepreneurial attitude* positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dan *entrepreneurial orientation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha.

Saran

Setelah meneliti dan mengetahui permasalahan perusahaan, maka saran yang dapat diberikan yaitu :

- a. Penelitian ini belum sempurna, karena itu bagi para peneliti selanjutnya diharapkan turut mempertimbangkan faktor-faktor lainnya yang dapat menganalisis minat berwirausaha seperti kepribadian, motivasi, dukungan, lingkungan. Selain itu diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambah variabel dalam penelitian. Selain itu memungkinkan menambah responden agar dapat menghasilkan gambaran atau persepsi dari lebih banyak responden. Hal ini sebagai dasar masukan dalam meningkatkan minat berwirausaha sehingga akan dapat meningkatkan peluang bagi para mahasiswa di dalam meningkatkan minat berwirausaha.
- b. Penelitian ini masih terbatas di dalam menggunakan hanya 3 variabel independen dan 1 dependen, dan masih mencakup sebagian kecil bagian. Keterbatasan lain berkaitan dengan kesediaan responden dalam mengisi kuesioner secara benar atau dengan kata lain tidak sembarangan dalam pengisian kuesioner. Kondisi tersebut menyebabkan banyak masalah dalam mendapatkan data secara akurat.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Terima kasih kepada para mahasiswa di Jakarta Barat yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner kami buat untuk meneliti minat berwirausaha mahasiswa dan pada kesempatan ini kami meneliti “Pengaruh Pemodelan *Entrepreneurial Attitude Orientation* Dan Latar Belakang Pribadi Mahasiswa Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Jakarta Barat.” Dan terima kasih kepada responden yang sudah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian ini.

REFERENSI

- Aisya, N., & Susilo, A. (2017). *Peran Strategis Praktik Kewirausahaan Dalam Penumbuhan Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Anoraga, P. (2002). *Koperasi, kewirausahaan, dan usaha kecil*. Penyalur tunggal, Rineka Cipta.
- Aprilianty, E. (2012). Pengaruh kepribadian wirausaha, pengetahuan kewirausahaan, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha siswa SMK. *Jurnal pendidikan vokasi*, 2(3).
- Chen, T. K., Liao, H. H., Kuo, H. J., & Hsieh, Y. L. (2013). Suppliers' and customers' information asymmetry and corporate bond yield spreads. *Journal of Banking & Finance*, 37(8), 3181-3191.
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative* (p. 676). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Day, G. S., & Wensley, R. (1988). Assessing advantage: a framework for diagnosing competitive superiority. *Journal of marketing*, 52(2), 1-20.
- Dewi, N. L. A., Suwena, K. R., & Sujana, I. N. (2016). Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kemampuan Mengelola Usaha Pada Peserta Program Mahasiswa Wirausaha (Pmw) Undiksha Tahun 2015. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 7(2).
- Ghozali I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, P. N. (2018). Pengaruh Kreativitas dan Prestasi Praktik Kerja Industri terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Jurusan Pemasaran dan Akuntansi SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi*, 3(2).
- Hurriyati, R. (2005). Bauran pemasaran dan loyalitas konsumen. *Bandung: Alfabeta*, 129, 29.
- Kreiser, P.M., Marino, L.D., & Weaver, K.M. (2002). Assessing the relationship between entrepreneurial orientation, the external environment, and firm performance scale: A multi-country analysis. In *Frontiers of Entrepreneurship Research* (pp. 199–208). Wellesley, MA: Babson College.
- Kreiser, P. M., & Davis, J. (2010). Entrepreneurial orientation and firm performance: The unique impact of innovativeness, proactiveness, and risk-taking. *Journal of small business & entrepreneurship*, 23(1), 39-51.
- Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of management*, 1(4), 130-137.
- Nisa, K., & Murniawaty, I. (2020). Pengaruh Atribut Personal, Lingkungan Keluarga, dan Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 84-99.
- Prasetyo. (2015). *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Robbins, P. S.; Judge, A. T. (2013). *Organizational Behavior*, 15th edition. Pearson Education, Inc. United States of America.
- Ruekert, R. W. (1992). Developing a market orientation: an organizational strategy perspective. *International journal of research in marketing*, 9(3), 225-245.
- Subandono, A. (2007). Pengaruh pembelajaran life skill diklat kimia produktif dan prestasi belajar diklat kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada siswa SMK Kimia Industri Theresiana Semarang (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Tanjaya, C., & Radianto, W. E. D. (2020). Entrepreneurial Knowledge, Entrepreneurial Intention, Dan Entrepreneurial Orientation Pada Pendidikan Ilmu Akuntansi.
- Tunjungsari, H. K. (2011). Entrepreneurial Attitude, Status Pekerjaan, dan Penerapan Pola Asuh Entrepreneurial pada Anak. *Karya Ilmiah Dosen*, 16(1), 1-80.

- Tunjungsari, H. K. (2012). Peran Entrepreneurial Attitude Orientation (EAO) dan Status Pekerjaan dalam Membentuk Intensi Ibu untuk Menerapkan Pola Asih Entrepreneurial. *Karya Ilmiah Dosen*.
- Wetzels, M., Odekerken-Schröder, G., & Van Oppen, C. (2009). Using PLS path modeling for assessing hierarchical construct models: Guidelines and empirical illustration. *MIS quarterly*, 177-195.
- Wu, B., & Chen, X. (2017). Continuance intention to use MOOCs: Integrating the technology acceptance model (TAM) and task technology fit (TTF) model. *Computers in Human Behavior*, 67, 221-232.
- Wulandari, S. (2013). Pengaruh efikasi diri terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XII di SMK Negeri 1 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 1(1).